

IPTEKS PENERAPAN AKUNTANSI KAS KECIL PADA PT. PLN (PERSERO) RAYON MANADO SELATAN

Yuliasari Usman¹, Sintje Rondonuwu²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Unsrat, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : yuliasariusman@gmail.com

ABSTRACT

The application of petty cash accounting for companies is very important because with the existence of petty cash each company activities will run more efficiently. The use of small cash accounts is considered by some companies to be very helpful in the company's operations that are important and fast needed so that the use of small cash accounts is more efficient than cash accounts. PT. PLN South Manado Rayon also uses or applies small cash accounting because the Rayon Unit itself requires important and fast management needed so that it cannot use a cash account whose expenditure requires checks or demand deposits. This study explains how the application of petty cash at PT. PLN South Manado Rayon and use what recording method for petty cash itself.

Keywords: Petty Cash, Recording and Reporting Methods

1. PENDAHULUAN

Di era milenial saat ini persaingan bisnis dari setiap perusahaan semakin hari akan bertambah semakin ketat dan mengakibatkan beberapa perusahaan yang tidak mampu akan persesaingan tersebut akhirnya pailit atau bangkrut. Oleh karena itu, perusahaan harus mengatur atau memanager perusahaannya dengan baik. Perusahaan yang baik pasti memiliki laporan keuangan yang baik pula, laporan keuangan yang baik tercermin dari bagaimana perusahaan dapat mengelola asset yang dimiliki dengan sebaik mungkin dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan atau yang sudah di targetkan oleh perusahaan tersebut.

Kas merupakan salah satu komponen dalam aktiva yang sangat lancar atau liquid perputarannya, kas juga merupakan komponen aktiva yang sangat rentan terhadap tindak kecurangan. Menurut Ismiah Sholiah dalam penelitiannya mengenai (Perilaku Akuntansi Atas Kas Kecil Berdasarkan SAK) bahwa “Terkadang penggunaan kas untuk transaksi yang kecil dianggap kurang praktis dan efisien karena penggunaannya memiliki sifat yang segera atau cepat dibutuhkan seperti pembelian alat tulis kantor dan berbagai pembayaran-pembayaran yang relatif kecil lainnya”. PT. PLN (Persero) sebagai entitas perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, menggunakan akuntansi kas kecil agar setiap transaksi yang nilainya realif kecil dapat diselesaikan dengan mudah dan efisien.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Efraim (2014 : 109) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Menengah 1 Prespektif IFRS “Kas Kecil merupakan dana yang dibentuk untuk membiayai transaksi-transaksi rutin perusahaan yang relatif kecil. Rekening ini juga dibentuk untuk menampung pengisian, pengeluaran dan pengisian kembali dana kas kecil”. Efraim (2014 : 109) juga mengatakan bahwa “ Ada dua metode pencatatan kas kecil yaitu, Metode sistem dana berfruktuasi (*Fluctuating fund system*) dan sistem dana tetap (*Imprest fund system*)”.

Metode Pencatatan Kas Kecil. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Efraim (2014 : 109) kas kecil memiliki dua metode pencatatan :

- *Sistem dana berfruktuasi (fluctuating fund system)*. Menurut Efraim (2014) dalam bukunya yaitu Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS bahwa “Berdasarkan dengan sistem ini, dana yang berada di dalam kas kecil jumlahnya akan berubah-ubah dan ini artinya jumlah kas kecil yang dibentuk dapat berbeda dengan jumlah kas kecil sebelumnya”. Berikut jurnal saat kas kecil dibentuk :

Kas Kecil XXX
 Kas XXX

Sesuai dengan sistem ini, penggunaan dana kas kecil selalu diikuti dengan pencatatan sebagai berikut :

Beban XXX
 Kas Kecil XXX

Oleh sebab itu, jumlah dana kas kecil yang telah dibentuk dapat berubah-ubah dan jika pada akhir periode akuntansi dana kas kecil tidak dilakukan pengisian kembali maka jurnal penyesuaian tidak perlu dibuat. Sehingga pada sistem ini penggunaan kas kecil selalu mengkreditkan rekening kas kecil dan akun kas kecil selalu dapat menunjukkan saldo yang masih ada kapanpun. Penyesuaian hanya perlu dilakukan jika hasil pemeriksaan kas berbeda dengan dana kas kecil.

- *Sistem dana tetap (imprest fund system)*. Menurut Efraim (2014) dalam bukunya yaitu Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif IFRS bahwa “Berbeda dengan sistem fruktuasi, sistem pencatatan ini memiliki akun dana kas kecil yang jumlahnya selalu sama dengan sebelumnya kecuali ada kebijakan untuk mengubahnya”. Pencatatan pengisian dana kas kecil yaitu sebagai berikut :

Kas Kecil XXX
 Kas XXX

Penggunaan Kas kecil akan dicatat bersamaan dengan pengisian kas kecil yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Beban XXX
 Kas XXX

Pengawasan terhadap kas kecil dilakukan dengan cara mengumpulkan semua bukti pengeluaran dan bukti tersebut akan menjadi dasar pengisian kembali kas kecil. Dengan metode ini dasar pengisian kas kecil jumlahnya akan tetap sama dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencatatan yang diperlukan ada tiga tahap yaitu saat pembentukan, saat penggunaan dan saat pengisian kembali kas kecil.

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode Ipteks yang digunakan yaitu dengan cara penerapan akuntansi kas kecil pada PT. PLN Rayon Manado Selatan.

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik ipteks yang diterapkan adalah mengaplikasikan operasional kas kecil berdasarkan Metode Dana Tetap (*Imprest Fund System*) yang meliputi 1) pencatatan atas pembentukan kas kecil, penggunaan kas dan pengisian kembali kas kecil, 2) pelaporan.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

PT. PLN (Persero) merupakan sebuah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa yang mengurus setiap aspek kelistrikan di Indonesia. Abad ke-19 merupakan awal mulanya ketenagalistrikan di Indonesia, dimana beberapa perusahaan belanda mendirikan pembangkit tenaga listrik untuk keperluannya sendiri. Beberapa waktu kemudian yaitu tepatnya pada tahun 1942-1945 terjadi pengalihan

perusahaan belanda pada jepang saat mereka menyerah di awal Perang Dunia ke II, dan di akhir perang dunia saat jepang menyerah pada sekutu para pemuda dan buruh listrik bersama dengan pimpinan KNI menghadap kepada presiden RI yaitu Ir. Soekarno untuk menyerahkan perusahaan tersebut pada Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 27 Oktober 1945 Ir. Soekarno membentuk jawatan listrik dan gas di bawah departemen pekerjaan umum dan tenaga dengan kapasitas pembangkit listrik sebesar 157,5 MW, pada tahun 1961 jawatan listrik dan gas diubah menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara) dan pada 1972 sesuai dengan peraturan pemerintah No. 17 status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai perusahaan umum listrik Negara dan sebagai PKUK dengan tugas menyediakan listrik bagi kepentingan umum sampai saat ini. Berdasarkan keputusan Menteri Perdagangan dan Energi No.1134.K/4/MPE/1992 tanggal 31 Agustus 1992, tanggal 27 Oktober sebagai Hari Listrik Nasional.

PT PLN (Persero) Area Manado yang berlokasi di Jln. Ahmad Yani No.32 Sario membawahi 11 Rayon dan salah satunya adalah Rayon Manado Selatan, Rayon merupakan unit pelayanan yang dikepalai oleh seorang Manager di setiap Rayon untuk mengatur segala kegiatan listrik di unitnya seperti pelayanan pelanggan, pengaduan, perbaikan dan pemeliharaan yang berhubungan dengan kegiatan perlistrikan. Setiap Rayon yang ada di PLN Area Manado mendapatkan dana kas kecil yang digunakan untuk operasional Rayon bersangkutan, kas kecil ini biasa dilakukan untuk pembiayaan atau transaksi berupa transportasi, alat tulis dan perlengkapan kantor dan biaya operasional lainnya. Metode pencatatan pada Rayon Manado Selatan menggunakan Sistem Dana Tetap dimana akun dana kas kecil jumlahnya akan selalu sama dengan yang sebelumnya, setiap bulan unit Rayon mendapatkan dana kas kecil sebesar Rp 7.000.000 dan harus dilaporkan pada akhir periode setiap bulannya kepada PLN Area Manado yang biasa disebut sebagai Laporan Pertanggungjawaban Petty Cash.

4.2. Pembahasan

Metode penerapan pencatatan yang digunakan oleh PT. PLN Rayon Manado Selatan yaitu menggunakan Sistem Dana Tetap (*Imprest Fund System*) dimana rekening kas kecil jumlahnya akan selalu sama dengan jumlah sebelumnya yang telah ditetapkan, Dalam sistem ini setiap transaksi akan mengkredit rekening kas sehingga rekening kas kecil nilainya selalu tetap. Setiap pengisian kembali dana kas kecil akan selalu dilakukan setelah pelaporan atau laporan pertanggungjawaban sudah selesai dibuat dan dikirimkan.

- *Pencatatan.* Pencatatan untuk setiap transaksi di Rayon Manado Selatan dilakukan oleh bendahara yang bertanggungjawab atas kas kecil, setiap transaksi yang dicatat dianggap sah jika memiliki bukti berupa nota atau kwitansi. Pencatatan dibagi menjadi dua bagian yaitu pencatatan untuk pengeluaran BBM (Bahan Bakar Minyak) dan pencatatan untuk pembelian perlengkapan kantor serta pengeluaran operasional lainnya seperti pembelian alat tulis kantor, pembelian konsumsi untuk pelanggan berupa air mineral juga permen agar pelayanan lebih maksimal lagi, perbaikan AC dan sebagainya. Pencatatan akan dilakukan setelah terjadi transaksi dan bukti transaksi sudah diterima bendahara kas kecil.
- *Pelaporan.* Laporan pertanggung jawaban petty cash dibuat setiap akhir bulan oleh bendahara yang bertanggung jawab terhadap kas kecil dan kemudian akan diserahkan ke PLN Area Manado, Laporan disusun dengan membagi pengeluaran berdasarkan transaksi yaitu ada pengeluaran khusus BBM (Bahan Bakar Minyak) dan pengeluaran khusus operasional Rayon seperti perlengkapan kantor, konsumsi pelanggan dan perbaikan AC. Setelah disusun laporan pertanggungjawaban petty cash harus diperiksa dan ditandatangani oleh Manager Rayon sebelum diserahkan ke PLN Area Manado, Setelah laporan diterima dan disahkan barulah terjadi pencairan untuk bulan berikutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Akuntansi kas kecil sangat baik penerapannya di sebuah perusahaan karena dengan adanya rekening kas kecil mempermudah transaksi kecil yang terjadi di perusahaan, transaksi yang sifatnya kecil ini biasanya dikeluarkan untuk kebutuhan yang segera atau mendadak bagi perusahaan karena jika menggunakan kas maka penyelesaian transaksi ini akan lebih sulit karena akun kas biasanya mengeluarkan uang dengan cek atau giro. Dengan adanya kas kecil membuat transaksi ini lebih efisien dan mudah karena tidak perlu menggunakan cek ataupun giro. Penerapan akuntansi kas kecil di PT. PLN Rayon Manado Selatan menggunakan sistem pencatatan dana tetap dimana rekening kas jumlahnya akan selalu sama dengan rekening sebelumnya yang telah ditetapkan, kas kecil yang ada selalu digunakan untuk transaksi operasional perusahaan seperti pengisian BBM (Bahan Bakar Minyak), pembelian perlengkapan kantor dan kegiatan operasional lainnya. Pencatatan yang dilakukan akan dianggap sah jika memiliki bukti berupa nota atau kwitansi dan setiap pencatatan dilakukan setelah terjadi transaksi, kegiatan pelaporan juga harus disusun setiap akhir bulan untuk melaporkan transaksi apa saja yang digunakan selama bulan berjalan dari pembiayaan kas kecil. Laporan akan disusun oleh bendahara yang bertanggung jawab atas kas kecil dan kemudian diberikan kepada manager Rayon untuk diperiksa dan ditandatangani sebagai persetujuan, laporan ini biasa disebut dengan laporan pertanggungjawaban petty cash dan setelah disetujui oleh Manager Rayon laporan ini langsung diserahkan ke PLN Area Manado.

5.2. Saran

Beberapa saran untuk penerapan akuntansi kas kecil pada perusahaan PT. PLN Rayon Manado Selatan yaitu ;

- Sebaiknya bagian pelaporan dan pencatatan dipisah agar lebih efisien dan terorganisir lagi karena dapat menimbulkan resiko terhadap penyalahgunaan hak dan wewenang.
- Beberapa transaksi penggunaan dana kas kecil yang saya lihat terjadi penyimpangan karena terdapat transaksi pribadi didalamnya, saya harap hal ini dapat diperhatikan lagi sehingga menjadi bahan evaluasi.
- Disaat terjadi transaksi sebaiknya bendahara langsung dapat mencatat di buku catatan pribadi atau buku pengeluaran agar dapat diorganisir dengan baik, karena sesuai yang saya lihat di tempat magang terjadi kekeliruan antara catatan yang ada pada saat penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Giri, Efraim Ferdinan. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah 1 Prespektif IFRS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Emil Salim (penterjemah). 2002. Akuntansi Intermediate. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gusri Slamet. 1996. Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Mantiri Dwi. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta : Salemba Empat.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygent, and Terry D. Warfield. Intermedite Accounting IFRS Edition. 2nd ed. USA: JOHN WILEY, 2014.
- Sholiha Ismia. 2015. *Perlakuan Akuntansi Atas Kas Kecil Berdasarkan SAK ETAP Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya*. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Penerbangan. Surabaya.
- Novitasari Dewi. 2013. *Perlakuan Akuntansi Atas Kas Kecil Pada PT Para Bathara Surya*. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Ilmu Penerbangan. Surabaya.
- Winarni Sri. 201. *Analisa Perilaku Akuntansi Kas Kecil Pada PT Andromeda Graha Palembang*. Tugas Akhir. Tidak Diterbitkan. Politeknik Darusalam. Palembang.
-

- Amgisa Rahma. 2017. *Analisa Penerapan Sistem Akuntansi Dana Kas Kecil Pada PT Sapta Bhuwana Caraka Cabang Surabaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. Surabaya.
- Oktienawati Oki. 2009. *Evaluasi Pembentukan Dan Pengelolaan Kas Kecil Pada Pabrik Gula Tasikmadu Karawang. Tugas Akhir*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pangkey Fird. 2015. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Kas Kecil Pada PT Sinar Pure Foods Bitung*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Wongkar, Mega Eliza. 2017. *Evaluasi Penerapan Dana Kas Kecil Pada PT. Purta Karangetan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado.